

PERBEDAAN FREKUENSI KEJADIAN DIARE PADA BAYI USIA 3 – 6
BULAN YANG DI BERIKAN ASI EKSKLUSIF OLEH IBU YANG BEKERJA
DAN TIDAK BEKERJA

Artikel Penelitian

disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
studi di Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran
Universitas Diponegoro



di susun oleh

Rr. Ratna Ammarylle

G2C004273

PROGRAM STUDI S1 ILMU GIZI FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG

2009

Perbedaan Frekuensi Kejadian Diare pada Bayi Usia 3 – 6 bulan yang di berikan ASI Eksklusif oleh Ibu yang Bekerja dan Tidak Bekerja

Ratna Ammarylle¹, Yekti Wirawanni²

Abstrak

Pendahuluan : Bayi berusia 3 – 6 bulan rawan terhadap infeksi saluran cerna, khususnya diare. ASI Eksklusif selama 6 bulan terbukti memberikan perlindungan terhadap penyakit infeksi pada bayi. Pada usia 3 – 6 bulan tersebut, masa cuti ibu yang bekerja telah habis sehingga ibu harus segera kembali bekerja, hal ini menyebabkan waktu ibu untuk menyusui bayinya berkurang. Lain hal nya dengan ibu yang tidak bekerja, mereka memiliki banyak waktu untuk bisa menyusui bayinya sehingga bayi bisa mendapatkan manfaat ASI secara maksimal. Seperti yang di ketahui dari beberapa penelitian di katakan bahwa bayi yang mendapat ASI Eksklusif masih mengalami diare, namun kejadian diare pada bayi yang mendapatkan ASI eksklusif yang muncul tersebut belum di ketahui dengan pasti apakah ibu nya tersebut bekerja atau tidak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan frekuensi kejadian diare pada bayi usia 3 – 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif oleh ibu yang bekerja dan tidak bekerja.

Metode : Penelitian observasional dengan pendekatan belah lintang, di laksanakan di 6 kelurahan, di wilayah kerja puskesmas Pesantren II kota Kediri, pada bulan Desember 2008. Pengambilan sampel di lakukan secara *purposive* dengan besar sampel minimal 49 untuk masing – masing kelompok.

Hasil : Dari 65 total ibu yang ada, terdapat sebanyak 30 ibu bekerja (46,2 %) dan 35 ibu tidak bekerja (53,8 %). Prevalensi kejadian diare bayi pada ibu bekerja sebesar 30 % dan pada ibu yang tidak bekerja sebesar 23 %, sedangkan prevalensi kejadian diare bayi pada ibu bekerja yang menggunakan metode ASI perah sebesar 11,1 %. Rerata frekuensi kejadian diare bayi pada ibu bekerja sebesar $2,8 \pm 0,97$ dan rerata frekuensi kejadian diare bayi pada ibu tidak bekerja sebesar $2,25 \pm 0,89$. Secara deskriptif frekuensi kejadian diare pada bayi yang memiliki ibu bekerja lebih banyak di bandingkan yang tidak bekerja, sedangkan secara statistik dengan menggunakan uji Mann Whitney, di dapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan frekuensi kejadian diare bayi pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja ($p = 0,41$)

Simpulan : Tidak di temukan perbedaan frekuensi kejadian diare pada bayi yang mendapatkan ASI eksklusif oleh ibunya bekerja dan tidak bekerja.

Kata Kunci : ASI eksklusif, diare, ibu bekerja dan tidak bekerja

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang
2. Dosen Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang

Difference of Diarrhoea frequency in 3–6 month Infants receiving Exclusive Breastfeeding by Working and non–Working Mother

Ratna Ammarylle¹, Yekti Wirawanni²

Abstract

Background : Infant in 3–6 month period is sensitive to infection of gastrointestinal, especially diarrhoea. Exclusive Breastfeeding during 6 month had been proved giving protection to infant from infection disease. At that period, maternity leave of mother has accomplished so she has to come back to her job, this condition makes mother difficult to breastfeed her infant. For non–working mother, they have a lot of time to breastfeed her infant all the time so her infant can get maximum advantage from breastfeeding. In other research said that there were infants who breastfed exclusively still have diarrhoea, but it doesn't know yet whether the mother's infant is working or non–working. The aim of this research was to find the difference frequency of diarrhoea in 3–6 month infant whose given exclusive breastfeeding by working and non–working mother.

Methodes : Observational study with cross sectional design was conducted in 6 district in region of Health Center of Pesantren II in Kediri, at December 2008. Data was obtained by purposive sampling, with minimum sample 49 for each group.

Result : From 65 mother, there were 30 working mother (46.2 %) and 35 non working mother (53.8 %). Prevalance of diarrhoea in working mother was 30 % and in non–working mother was 23 %. Prevalence of diarrhoea in infants which using expressed milk were 11,1 %. Mean frequency of diarrhoea in infants with working mother was $2,8 \pm 0,97$ times and for the infants with non–working mother was $2,25 \pm 0,89$ times. Descriptively, the frequency of infant's diarrhoea with working mother was higer than infant with non–working mother. But, statistically using Mann Whitney test, was obtained that there was no difference of diarrhoeal frequency in infant with working and non–working mother ($p = 0.41$)

Conclusion : There was no statistically significant difference of diarrhoeal frequency in 3–6 month infant whose given exclusive breastfeeding by working and non–working mother.

Keyword : diarrhoea, exclusive breastfeeding, working, non–working mother

1. Student of Nutrition Science Study Program, Medical Faculty Diponegoro University, Semarang

2. Lecture of Nutrition Science Study Program, Medical Faculty Diponegoro University, Semarang